

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU PEMBIMBING  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1  
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**Y U R N I**

**NIM. 10613003329**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU PEMBIMBING  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1  
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**Y U R N I**

**NIM. 10613003329**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Yurni (2010) : Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pembimbing dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing (2) mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling (3) mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Metode penelitian bersifat korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian yang berjumlah 205 orang dengan jumlah sample sebanyak 52 orang atau 25% dari jumlah populasi. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket. Data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing tergolong positif dengan persentase 86,65%. Dan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling tergolong tinggi dengan persentase 70,67%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,388 pada taraf signifikan 5 % = 0,273 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,354. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Artinya semakin positif persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing semakin tinggi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## **ABSTRACT**

Yurni (2010): Student Perceptions of Counselor personality and The Relationship with Student Interests Following the Guidance and Counseling Services at SMAN 1 Pangkalan Kuras Pelalawan Regency

The purpose of this study were (1) understand the perceptions of teachers supervising students about personality (2) know the students' interest to follow the guidance and counseling services (3) know the relationship between students' perceptions about the personality of the teacher supervising the students' interest to follow the guidance and counselling services.

The research method is correlation. The study population was all students of class XI at the school that became the location of research which amounts to 205 people with a total sample of 52 people or 25% of total population. To collect the data used questionnaire techniques. Questionnaire data were analyzed by quantitative techniques, and summarized qualitatively.

Research findings reveal that student perception of counselor personality positively with the percentage classified as 86.65%. And interests of students to follow the guidance and counseling services is high with a percentage of 70.67%.

The results of this study indicate that based on a correlation test for correlation coefficient 0.388 at significant level 5% = 0.273 while the significant level 1% = 0.354. Can be concluded that there was a significant relationship between students 'perceptions about the personality of the teacher supervising the students' interest to follow the guidance and counseling services. It means that more positive perceptions of students about the personality of the higher interests of teachers supervising students follow the guidance and counselling services.

## ملخص

يورني (٢٠١٠): مَفْهُومُ التَّلَامِيذِ عَنِ شَخْصِيَّةِ الْمُعَلِّمِ المُرْشِدِ وَ عِلَاقَتُهُ بِمِهْنَةِ التَّلَامِيذِ فِي مُتَابَعَةِ خِدْمَةِ التَّوْجِيهَاتِ وَالْإِرْشَادَاتِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْعُلْيَا الْحُكُومِيَّةِ رَقْمُ ١ بَانْكَالَانَ كُورْأَسِ مَنَاطِقَةِ بِيَلَالَاوَانَ.

أغراض هذا البحث هي (١) لمعرفة مفهوم التلاميذ عن شخصية المعلم المرشد (٢) لمعرفة مهنة التلاميذ في متابعة التوجيهات والإرشادات (٣) لمعرفة علاقة فهم التلاميذ عن شخصية المعلم المرشد وعلاقته بمهنة التلاميذ في متابعة خدمة التوجيهات والإرشادات. كانت طريقة هذا البحث تصف علاقة سكان البحث جميع تلاميذ الفصل الحادي عشر في المدرسة التي تكون مكان البحث مع عدد ٢٠٥ نفر مع عدد العينة ٥٢ نفرا أو ٢٥ في المائة من عدد السكان. في جمع البيانات استخدمت تقنية الاستفتاء. بيانات الاستفتاء تحلل بالتقنية النوعية ثم خلصت جوديا.

ظهر من كشف هذا البحث أن مفهوم التلاميذ عن شخصية المعلم المرشد صنف إيجابيا مع النسبة المئوية ٨٦,٦٥ في المائة. ومهنة التلاميذ في متابعة خدمة التوجيهات والإرشادات صنف مرتفع مع النسبة المئوية ٧٠,٦٧ في المائة.

يدل حاصل البحث استنادا إلى تجربة العلاقة تحصل معامل العلاقة ٠,٣٨٨ في المستوى الهام ٥ في المائة = ٠,٢٧٣ أما في المستوى الهام ١ في المائة = ٠,٣٥٤. خلص أن هناك علاقة هامة بين مفهوم التلاميذ عن شخصية المعلم المرشد بمهنة التلاميذ في متابعة التوجيهات والإرشادات. بمعنى إذا كان مفهوم التلاميذ إيجابيا عن شخصية المعلم المرشد سوف تكون مهنة التلاميذ أرفع في متابعة التوجيهات والإرشادات.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR BAGAN	iii
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II    KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Teoritis .....	10
B. Penelitian Yang Relevan .....	40
C. Konsep Operasional .....	41
D. Asumsi dan Hipotesa.....	42
<b>BAB III   METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV   PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
B. Penyajian Data .....	55
C. Analisa Data .....	59
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan ini menjadi acuan dan patokan lembaga pendidikan khususnya sekolah sebagai suatu lembaga yang bergerak langsung berkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah mendekati tujuan pendidikan nasional seperti yang disebut di atas.

Dalam mewujudkan pendidikan nasional tersebut, tentulah tidak bisa terlepas dari guru, termasuk guru pembimbing. Sebagaimana dicantumkan dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P1003, dan No. 25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya mengatakan “ Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretariat Jendral Depdiknas, 2006. Hal.2

<sup>2</sup> Amirah Diniaty, *Teori-teori Konseling*, Pekanbaru, Daulat Riau, 2009, hal.15

Guru pembimbing disebut juga konselor sekolah. Guru pembimbing merupakan tenaga pendidik dibidang bimbingan dan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Guru pembimbing diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.

Kualitas kepribadian guru seperti yang disebutkan di atas sama dengan kualitas yang diterapkan oleh ajaran islam, yakni yang terdapat pada sosok kepribadian Rasulullah saw. Guru yang ideal menurut Islam telah diperlihatkan pada keguruan Rasulullah saw, dan sebagai guru pembimbing, sudah seharusnya pendidikan itu sama dengan keteladanan yang ada pada Rasulullah Saw diimplementasikan dalam praktek pembelajaran, oleh karena itu sebagai guru harus mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat kepribadian yang baik. Karena, mengajar pada hakekatnya adalah mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, bergotong royong atau bekerjasama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, suku bangsa, jenis kelamin, agama, dan sebagainya. Tanpa diperkenalkan aspek-aspek itu, anak didik tidak akan mengenal dan memahami norma-norma yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat luas. Dengan kata lain guru yang baik harus bisa mengembangkan pribadi anak didiknya sehingga menjadi pribadi yang benar-benar paripurna.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005. Hal.159



Begitu juga dengan guru pembimbing yang mempunyai tugas utama yakni:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
7. Melaksanakan tindak lanjut, berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.
8. Mengadministrasi kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta Kepala Sekolah.<sup>4</sup>

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa melalui tugas-tugasnya tersebut guru pembimbing membantu siswa dalam pengembangan potensi diri, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa, dengan cara memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Penciptaan suasana konseling akan lebih banyak ditentukan oleh sikap dan keterampilan guru pembimbing. Ada beberapa sikap guru pembimbing yang diperhatikan dalam melaksanakan konseling antara lain:

1. Guru pembimbing harus dapat menerima klien sebagaimana adanya (acceptance)
2. Guru pembimbing harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan klien.
3. Guru pembimbing harus bersikap sungguh-sungguh, tidak bersikap sebagian saja dari dirinya, tetapi harus sepenuh hati dan menunjukkan keserasian antara apa yang dikatakan dan dikerjakan guru pembimbing<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Erman Amti, Prayitno, *Satuan Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal.189

<sup>5</sup> Yeni Karneli, *Teknik dan Laboratorium Konseling I*, DIP-UNDP, 1999. Hal.13

Selain itu Munro, dkk menyatakan bahwa tidak ada pola yang tegas tentang sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki guru pembimbing. Namun mereka juga menyebutkan ciri-ciri kepribadian guru pembimbing yang baik; (1) luwes, (2) hangat, (3) dapat menerima orang lain (klien), (4) terbuka, (5) dapat merasakan penderitaan orang lain, (6) tidak mau menang sendiri, (7) objektif<sup>6</sup>.

SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu diantara beberapa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional dan menjadikan bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana perannya di sini dan dalam melakukan tugasnya guru pembimbing harus melakukan layanan-layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan dan kemajuan sekolah, oleh sebab itu seluruh potensi-potensi dan sumber daya yang dimiliki seperti tenaga pendidikan, baik guru maupun non guru, peralatan lingkungan sekitar dan yang tidak kalah pentingnya adalah keberadaan guru pembimbing di sekolah agar dapat memberi warna terhadap kemajuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> *Ibid*

1. Ada sebagian siswa yang beranggapan kalau guru pembimbing mereka sebagai sosok yang baik, penyayang, penyabar dan sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa. Namun ada yang beranggapan sebaliknya
2. Ada sebagian siswa yang beranggapan kalau guru pembimbing mereka adalah sosok yang menakutkan sehingga dicap sebagai polisi sekolah
3. Ada sebagian siswa yang tidak mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan baik
4. Ada sebagian siswa yang tidak mau berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang masalah pribadi yang dihadapinya

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan.

### **1. Persepsi**

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Drs. Bimo Walgito mengatakan “persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

### **2. Kepribadian**

Menurut Goran W. Allport “Kepribadian ialah organisasi sistem raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya

3. Guru pembimbing yaitu guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik.<sup>7</sup>
4. Minat adalah perhatian dan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.
5. Layanan bimbingan dan konseling ialah pemberian bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan Agama dan kehidupan berkeluarga. Melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas bahwa masalah kajian ini terfokus pada Persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan BK. Berdasarkan pokok persoalan tersebut, maka yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan
- b. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing

---

<sup>7</sup> *Op.Cit*

- c. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan
- d. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling
- e. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

## **2. Batasan masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan yaitu tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- b. Bagaimana minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras.
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU sekaligus untuk, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya persepsi yang baik tentang kepribadian guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan informasi akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah

- d. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling
- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Drs. Bimo Walgito mengatakan “persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”.<sup>1</sup> Kemudian menurut Ahmad Fauzi “persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak”.<sup>2</sup>

Selanjutnya Miftah Thoha dalam bukunya Prilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya) “persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman”.<sup>3</sup> Miftah Thoha juga menambahkan bahwa “persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciumannya”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 88

<sup>2</sup> *Opcit*, hal. 37,

<sup>3</sup> Miftah Thoha, “*Prilaku Organisasi (Konsep Dasar dan aplikasinya)*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 140

<sup>4</sup> *Ibid*



Menurut Jalaluddin Rahmad dalam bukunya Psikologi Komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya”.<sup>6</sup> Slameto berpendapat bahwa :

“Persepsi adalah proses yang mengangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman”.<sup>7</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Prof. Dr. Bimo Walgito bahwa:

“Persepsi adalah merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah merupakan suatu proses yang diketahuinya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti dulu saja pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf proses selanjutnya ialah persepsi”.<sup>8</sup>

Dari kutipan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami,

---

<sup>5</sup> Jalaluddin Rahmad, “*Psikologi Komunikasi*”, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 51

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, “*Pengantar Umum Psikologi*”, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, hal. 39

<sup>7</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 102

<sup>8</sup> *Op.Cit*

dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karenanya persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

Persepsi secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- b. Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipasi atau cuek.<sup>9</sup>

#### **b. Prinsip-prinsip Persepsi**

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi sebagai berikut:

##### **1) Wujud dan Latar**

Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar.

##### **2) Pola Pengelompokan**

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari kedua prinsip di atas, dapat kita ketahui bahwa

---

<sup>9</sup> Syaefi, "*Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan Dikalangan Masyarakat*", Pekanbaru, 2003, hal. 11-12

<sup>10</sup> Ahmad Fauzi, *psikologi Umum*, hal. 38

manusia dalam mengenal dunia luarnya dengan cara menggunakan indranya. Dengan indra yang ada, maka manusia dapat mengenal dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya.

### c. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi dijelaskan oleh Dr. Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum sebagai berikut :

“Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra”.<sup>11</sup>

Menurut Bimo Walgito di dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan yang lainnya sering kait mengaitkan, saling menunjang atau merupakan suatu sistem agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor
- 2) Alat indra atau reseptor, objek merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan diperlukan syaraf sensoris
- 3) Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *op. cit.*, hal. 90

suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.<sup>12</sup>

#### **d. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi itu terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

- 1) Perhatian: biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- 2) Set: set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- 3) Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- 4) Sistem nilai: system nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
- 5) Ciri kepribadian: ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- 6) Gangguan kejiwaan: gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>13</sup>

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya “Pengantar Psikologi Umum” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu :

- 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, “*Pengantar Umum Psikologi*”, hal. 43-44

mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

## 2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

## 3) Perhatian.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.<sup>14</sup>

### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Menurut Uday Pareek, persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1) Faktor Ekstern

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, hal. 89-90

- a) Intensitas: pada umumnya, rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intensif
- b) Ukuran: pada umumnya benda-benda yang lebih besar yang menarik perhatian, barang yang cepat dilihat
- c) Kontras: biasanya kita lihat akan cepatnya menarik perhatian
- d) Ulangan: biasanya hal-hal yang berulang-ulang, menarik perhatian
- e) Keakraban: yang dikenal lebih menarik perhatian
- f) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian

## 2) Faktor intern

- a) Latar belakang: latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.
- b) Pengalaman: pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal dan gejala yang mungkin serupa pengalamannya.
- c) Kepribadian: kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang.
- d) Penerimaan diri: penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Udai Perek, "*Prilaku Organisasi*", Bandung: Pustaka Bina Presindo, 1984, hal. 14-17

## 2. Kepribadian

### a. Pengertian kepribadian

Kepribadian berasal dari bahasa Inggris yakni *personality* yang berarti tokoh dan kepribadian. Kepribadian didefinisikan sebagai keseluruhan kualitas dari perilaku individu yang nampak dalam karakteristik kebiasaan berekspresi, berpikir, minat, sikap, cara-cara bereaksi dan pandangan hidup individu.<sup>16</sup>

Goran W. Allport memberikan definisi tentang kepribadian. “Kepribadian ialah organisasi sistem raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.”<sup>17</sup>Selain itu, Zakiah Drajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didiknya.<sup>18</sup>

Dengan demikian kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagai seorang guru sudah seharusnya pendidikan dan keteladanan Rasulullah diimplementasikan dalam pembelajaran. Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru pembimbing tidak hanya menjadi dasar bagi guru

---

<sup>16</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 47

<sup>17</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999. Hal. 119

<sup>18</sup> Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005. Hal. 9

untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru pembimbing perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Karena untuk menjadi guru tidak cukup hanya dibekali ilmu saja, tetapi juga sifat-sifat pribadi yang kuat yang dapat menjadi teladan dan panutan bagi siswa. Sebaliknya tidak cukup dengan bekal penampilan yang baik (performance yang meyakinkan), sebab tidak ada perbedaan nantinya antara yang memainkan peran guru dengan baik, dengan seorang guru yang sejati. Dan setiap guru hendaknya menyadari bahwa kepribadian adalah abstrak, sulit dilihat secara nyata yang dapat diketahui hanyalah bekasnya dalam kehidupan, yakni; keseluruhan bentuk atau pola tingkah laku, sikap, sifat-sifat, kebiasaan, bentuk tubuh serta unsure-unsur psiko-fisik lain yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

#### **b. Ciri-ciri kepribadian**

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda di Sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswanya. Ada beberapa ciri guru yang baik diantaranya :

- 1) Harus memiliki sifat zuhud
- 2) Memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
- 3) Harus ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- 4) Harus bersifat pemaaf terhadap murid.



- 5) Harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang Bapak/Ibu sebelum ia menjadi seorang guru.
- 6) Harus mengetahui bakat, tabiat, dan watak murid-muridnya.
- 7) Harus menguasai bidang studi yang akan diajarkan.<sup>19</sup>

Sebagai seorang guru yang mempunyai pekerjaan mengajar, yang mana mengajar pada hakikatnya adalah mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, bergotong royaong atau bekerja sama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, suku bangsa, jenis kelamin, agama dan lain sebagainya. Guru tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi pribadi yang benar-benar paripurna.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang diantaranya :

#### 1) Faktor biologis

Yakni keadaan seseorang turut mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Sebagai contoh ekstrem seseorang yang mempunyai cacat jasmani biasanya mempunyai rasa rendah diri, sehingga menjadi pemalu, pendiam, enggan bergaul, dan sebagainya.

#### 2) Faktor psikologis

Kepribadian seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti temperamen, perasaan, dorongan dan minat

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam" Jakarta: Gaya Media Pratama.hal.123

3) Faktor sosiologis

Faktor sosiologis bisa juga disebut dengan faktor lingkungan sosial. Seperti lingkungan pergaulan

4) Faktor budaya

Yakni suatu kebiasaan yang selalu dilakukan, seperti orang selalu disiplin dan datang tepat waktu karena selalu memakai arloji.

5) Faktor lingkungan alam fisik

Misalnya orang yang hidup di daerah pegunungan, umumnya sehat dan pemberani. Sedangkan orang yang berasal dari daerah tandus atau gersang biasanya keras dan ulet.

6) Faktor kebudayaan khusus (subculture)

- a) Pengaruh kebudayaan daerah
- b) Pengaruh corak hidup kota atau desa
- c) Pengaruh budaya menurut lapisan sosial
- d) Pengaruh kebudayaan menurut jenis kelamin
- e) Pengaruh kebudayaan menurut lapangan pekerjaan.<sup>20</sup>

**d. Sifat-sifat yang harus dimiliki guru**

Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai beberapa kriteria sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Sayang kepada murid dan menganggap mereka anak cucu
- 2) Mengajar dengan tekun tanpa ragu-ragu
- 3) Tidak mengharap pamrih dan ambisi pribadi

---

<sup>20</sup> Gunawan Ary, ‘*Sosiologi pendidikan (suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan)*, Jakarta: Rineka cipta, 2000, hal.19

- 4) Tanggap (responsif) terhadap maksud dan keinginan serta segala yang dialami siswa
- 5) Tidak mempunyai sifat angkara murka, tidak menjadi celaan
- 6) Tidak mengembalikan pertanyaan murid (banyak ilmunya)
- 7) Tidak berhenti mencari ilmu (belajar terus)
- 8) Tidak mengharap pujian, tidak membanggakan kepandaianya.<sup>21</sup>

Selain itu masih ada sifat-sifat yang sangat dianjurkan (utama) untuk dimiliki oleh seorang guru, diantaranya:

- 1) Badan mulus tanpa cacat fisik (yang mengganggu)
- 2) Tenang, menyenangkan gerak-geriknya
- 3) Kuat kepribadiannya, setia kepada prinsip atau pendirian yang benar
- 4) Halus budi bahasanya, tidak berbicara kasar dan kotor
- 5) Cerdas pemikirannya
- 6) Baik jasa atau jejak perjalanannya
- 7) Tidak mempunyai kegemaran atau kebiasaan yang jelek.<sup>22</sup>

Dengan demikian untuk menjadi guru tidak cukup hanya dibekali ilmu saja, tetapi juga sifat-sifat pribadi yang kuat, yang dapat menjadi teladan atau panutan bagi peserta didik. Sebaliknya tidak cukup dengan berbekal penampilan yang baik (performance yang meyakinkan), sebab tidak ada perbedaan nantinya antara yang memainkan peran guru dengan baik, dengan seorang guru yang sejati.

---

<sup>21</sup> Daryono,dkk, ''pengantar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan'' hal.129

<sup>22</sup> *ibid*

## **e. Kepribadian Guru Pembimbing**

### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Dalam SKB Mendikbud dan kepala BAKBN No.0433/P/1993 dan No.25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional jabatan guru dan angka kredit. “Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling”.

Guru Pembimbing tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu kepribadian guru pembimbing perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru pembimbing diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang sebaik-baiknya.

### **2. Ciri-ciri kepribadian guru pembimbing**

Sebagai seorang panutan dan teladan yang baik bagi para siswanya, guru pembimbing juga mempunyai ciri-ciri kepribadian yang serta harus dimilikinya. Carlekhuff menyebutkan sembilan sifat atau ciri-ciri kepribadian dalam diri konselor yang dapat menumbuhkan orang lain, yaitu:

- a. Empati  
Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain.
- b. Respek  
Respek menunjukkan secara tak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai klien sebagai manusia

c. Keaslian (Genuiness)

Keaslian merupakan kemampuan konselor menyatakan dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan tidak mempertahankan diri. Konselor yang demikian selalu tampak keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan. Tingkah lakunya sederhana, lugu dan wajar.

d. Kekonkretan (Concreteness)

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Seorang konselor yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari sesuatu yang ia hadapi, serta selalu menjaga kerahasiaan layanan

e. Konfrontasi (Confrontation)

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dikatakan klien dengan apa yang ia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum itu

f. Membuka Diri

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi konselor untuk kebaikan klien. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan membagikan dirinya kepada klien dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti yang bersangkutan dengan masalah konseli.

g. Kesanggupan (Potency)

Kesanggupan dinyatakan sebagai kharisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi konselor. Konselor yang memiliki sifat potensi ini selalu menampilkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu menyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada klien.

h. Kesiapan (Immediacy)

Kesiapan adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan diantara klien dengan konselor pada waktu kini dan disini. Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang terbuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara konselor dengan klien dalam situasi konseling.

i. Aktualisasi Diri (Self-Actualization)

Aktualisasi diri memiliki korelasi yang tinggi terhadap keberhasilan konseling. Aktualisasi diri dapat dipakai oleh pembimbing sebagai model terutama bagi klien yang meminta bantuan kepadanya. Aktualisasi diri secara tak langsung menunjukkan bahwa orang dapat hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara langsung karena ia mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>23</sup>

Senada dengan pendapat di atas Attia M. Hana, menyebutkan beberapa ciri yang harus dimiliki oleh pembimbing/konselor, diantaranya :

1. Memiliki sifat penting pendidik pada umumnya, yaitu ikhlas, adil, pengetahuan sosial, sehat jasmani dan rohani, dll.
2. Pengertian yang disertai oleh kasih sayang.
3. Kestabilan emosi.
4. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dan menarik perhatiannya.
5. Luas pengetahuan, bakat, dan pengenalan yang sehat dan penilaian yang tepat/ kuat.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang konselor mempunyai ciri yang dapat dibagi menjadi ciri kepribadian dan ciri sikap, yaitu :

1. Ciri kepribadian :
  - a) Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.
  - b) Ramah, bersemangat, dan percaya akan kemampuan untuk bertambah baik.
  - c) Kemampuan untuk menanamkan kepercayaan pada orang lain dan membuat hubungan cepat.
  - d) Penyesuaian dan kematangan jiwa.
  - e) Mampu bertahan objektif dalam hubungan kemanusiaan.
  - f) Penilaian dan pengukuran yang betul.
  - g) Bersedia bekerja lebih daripada kewajiban.

---

<sup>23</sup> [Http://misk-in.blogspot.com/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor.html](http://misk-in.blogspot.com/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor.html)

<sup>24</sup> *ibid*

- h) Mengerti berbagai persoalan dan ingin mengatasinya.
- i) Berkeinginan betul untuk meningkat dalam pekerjaan.

2. Ciri sikap :

- a) Kemampuan untuk mencapai kelegaan karena menolong orang dalam mengatasi kesukarannya.
- b) Penghormatan yang betul kepada orang dan bebas dari memihak/kefanatikan.
- c) Mengakui adanya perbedaan individual dan menerima serta memahaminya.
- d) Kemampuan untuk memahami diri dan menerimanya sehingga bebas dari keinginan untuk menimpakan perasaan kepada orang lain atau mengidentifikasi diri kepada kepribadian orang lain.
- e) Mengakui segi-segi kelemahan pada pengetahuan/ metode yang digunakan atau keadaan pekerjaan dan menerima kelemahan tersebut.
- f) Menerima klien untuk mendapatkan haknya untuk membuat keputusan bagi dirinya.
- g) Sikap objektif yang matang terhadap siswa dan guru, serta orangtua dan anggota masyarakat tempat ia hidup.<sup>25</sup>

Kepribadian guru pembimbing ini akan terlihat atau tergambar melalui sikap-sikap yang dimiliki oleh guru pembimbing yang efektif. Penciptaan suasana konseling akan lebih banyak ditentukan oleh kepribadian guru pembimbing tersebut. Suasana konseling akan terasa nyaman oleh klien jika pembimbing memiliki kepribadian yang baik, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jika seorang konselor sudah memenuhi ciri-ciri kepribadian di atas tentu suasana konseling akan terasa nyaman dan menyenangkan bagi klien.

---

<sup>25</sup> *ibid*

### 3. Minat

#### a. Pengertian Minat

Dalam kamus bahasa Indonesia, minat adalah perhatian dan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.<sup>26</sup>

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Selanjutnya Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>27</sup>

Menurut Tohirin, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.<sup>28</sup>

Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup, dan tidak bisa dipungkiri

---

<sup>26</sup> Depdikbud, *opcit*, hal.205

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, dkk, '*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*', Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal.143

<sup>28</sup> Tohirin, *opcit*, hal.102



bagi seorang guru pembimbing haruslah mewujudkan dan mengetahui sejauhmana minat siswanya terhadap sesuatu. Karena salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling ialah mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan juga membantu untuk menjadikan siswa yang berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual, dan emosional.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor Intern, meliputi:
  - a) keinginan atau kemauan  
Yaitu hasrat atau kehendak pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tanpa ada paksaan
  - b) motivasi  
Yaitu keinginan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan, ini berarti motivasi mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu.
2. Faktor Ekstern, meliputi:
  - a) faktor guru dalam mengajar
  - b) lingkungan belajar
  - c) dorongan belajar
  - d) ekonomi orang tua
  - e) pengaruh sosial.<sup>29</sup>

Selain itu Sudijono mengatakan, bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengamatan, yaitu proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera
2. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau obyek yang diminatinya
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia

---

<sup>29</sup> Whi Terington, "Psikologi Pendidikan", Jakarta: Aksara Baru, 1994, hal.153

5. Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyartai objek.<sup>30</sup>

Dengan demikian minat tidak bisa lepas dari apa yang didapatkan manusia melalui inderanya, tergantung orang itu sendiri bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Upaya dalam meningkatkan minat

Menurut Nana Sudjana ada upaya atau usaha yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan minat siswa, yaitu dengan cara:

- a. Adanya perencanaan dan persiapan mengajar yang bisa melibatkan siswa secara sistematis dalam proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan belajar, memiliki kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran
- c. Menggunakan multi metode dan multi media sehingga siswa menenpuh keanekaragaman belajar
- d. Proses pengajaran hendaknya menimbulkan kemandirian siswa dengan cara membiarkan siswa melakukan penelitian sendiri
- e. Melibatkan seluruh siswa dalam interaksi proses pembelajaran
- f. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar
- g. Mendayagunakan segala sumber dan sarana belajar.<sup>31</sup>

## 4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan berasal dari kata “*Guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau

---

<sup>30</sup>Sudijono.A, ‘‘*Pengantar Evaluasi Pendidikan*’’, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001

<sup>31</sup> Nana Sudjana, ‘‘*Dasar Proses Pembelajaran*’’, Bandung: Sinar Baru,1992

tuntutan.<sup>32</sup>

Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* mengatakan bahwa :

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.<sup>33</sup>

Konseling berasal dari bahasa inggris “*to counsel*” yang artinya memberi saran dan nasihat.<sup>34</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.<sup>35</sup>

“Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk memanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan”.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang memberikan kegunaan, keuntungan, atau manfaat dari kegiatan itu sendiri. Jadi

---

<sup>32</sup> Hallen, “*Bimbingan dan Konseling*”, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 2

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, “*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 19

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, hal. 21

pada dasarnya pelayanan BK adalah proses pendidikan yang di dalamnya berisi kegiatan belajar bagi kliennya. Seperti yang dikemukakan oleh Gistod (dalam Suhertina) sebagai berikut:

“Bimbingan dan konseling adalah proses yang berorientasi pada belajar....., belajar untuk memahami lebih jauh tentang diri sendiri belajar untuk mengembangkan dan menerapkan secara efektif berbagai pemahaman.....”<sup>37</sup>

Dalam konseling klien mempelajari keterampilan dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah, tingkah laku, tindakan, serta sikap-sikap baru. Dengan belajar itulah klien memperoleh berbagai hal yang baru bagi dirinya dan memperoleh hal-hal baru itulah klien berkembang. Disamping proses belajar, kegiatan BK itu bersifat normatif artinya pelayanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada norma yang berlaku, baik isinya, prosesnya, tekniknya, maupun instrument yang digunakan. Pelayanan bimbingan dan konseling yang tidak normatif bukanlah pelayanan bimbingan dan konseling.

## 5. Pola Umum BK “BK Pola 17 Plus”

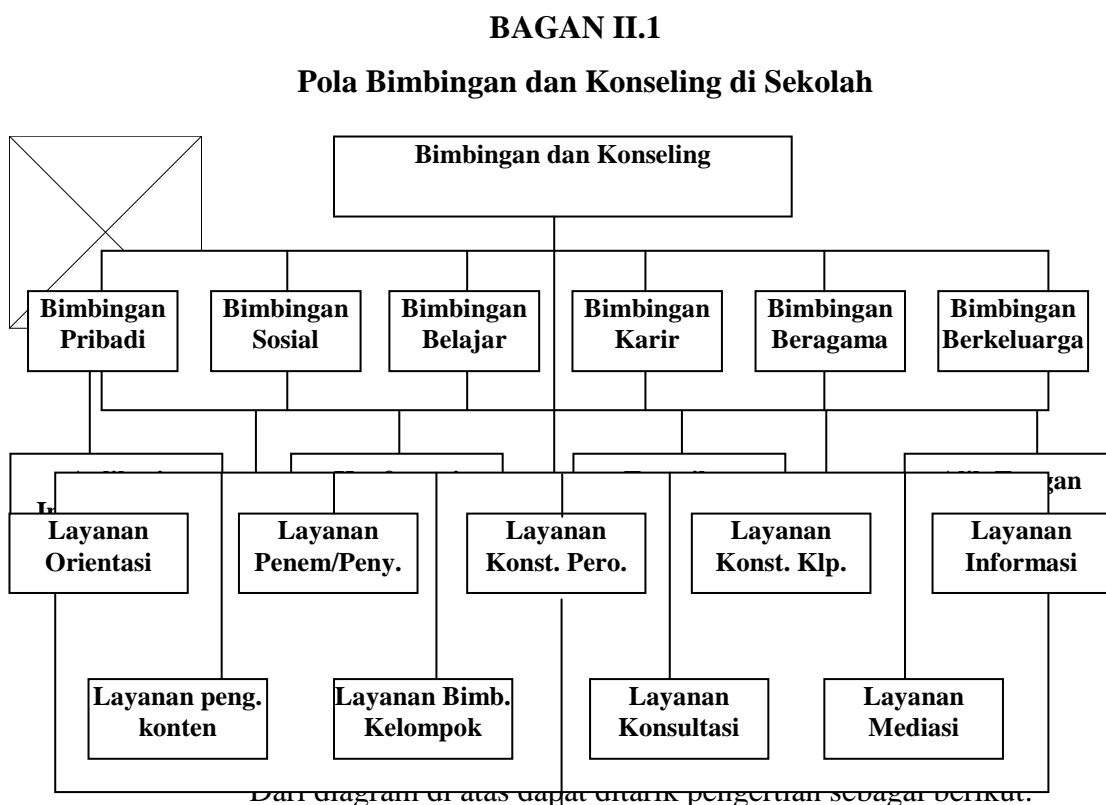
Pola umum bimbingan dan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ditujukan terhadap seluruh peserta didik (siswa) yang secara langsung

---

<sup>37</sup> Suhertina, “ *pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”,Pekanbaru: SUSKA PRESS,2008, hal.77-81

menjadi tanggung jawab guru pembimbing atau guru kelas. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pola umum tersebut dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:<sup>38</sup>



- 1) Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) secara menyeluruh meliputi enam bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan

<sup>38</sup> Amirah Diniaty, *evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*'' ,Pekanbaru: suska Press, 2008,

keluarga.

- 2) Kegiatan dalam keenam bidang bimbingan diselenggarakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.
- 3) Untuk mendukung kesembilan jenis layanan itu diselenggarakan enam kegiatan pendukung, yaitu instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan.
- 4) Di atas itu semua kegiatan BK didasari oleh satu pemahaman yang menyeluruh dan terpadu tentang wawasan BK yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, dan asas-asas BK.

## **6. Tugas Pokok Guru Pembimbing**

Dalam SK Menpan No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 3 ayat 2 bahwa tugas guru pembimbing di sekolah ialah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>39</sup>

Tanggung jawab dan wewenang guru pembimbing diatur menurut pangkat atau jabatannya dalam Keputusan Menpan No. 84 tahun 1993.

---

<sup>39</sup> Prayitno, "*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", Jakarta : Rineka Cipta. 2001, hal. 7-8

Dalam Bab II Pasal 3 Keputusan Menpan tersebut dinyatakan bahwa Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan membimbing guru pembimbing dalam kegiatan program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>40</sup>

Terkait dengan tugas pokok konselor sekolah seperti dijelaskan di atas meliputi penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini dijabarkan secara jelas dalam lanjutan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya diatur pada pasal 1 yaitu :

- Ayat 10 : Penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir
- Ayat 11 : Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir
- Ayat 12 : Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan

---

<sup>40</sup> Thantawy, R, MA., "*Manajemen Bimbingan dan Konseling*", Jakarta: PT. Pamator Pressindo, 1995, hal. 73-77

belajar dan bimbingan karir

Ayat 13 : Analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan bimbingan pembelajaran dan kegiatan pendukung

Ayat 14 : Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukung.<sup>41</sup>

Isi SKB di atas menunjukkan cakupan atau batasan kerja konselor di sekolah yang meliputi bidang bimbingan (saat ini sudah dikembangkan menjadi 6 bidang bimbingan yaitu : bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga dan keberagamaan), kegiatan layanan (sudah dikembangkan menjadi 9 jenis layanan yaitu : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, layanan konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan mediasi dan konsultasi), serta kegiatan pendukung (sudah dikembangkan menjadi 6 kegiatan).

Selanjutnya lebih teknis diatur dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995 tentang Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada ayat 5 yaitu tugas Guru Pembimbing :

- 1) Setiap Guru Pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 orang siswa
- 2) Bagi sekolah yang tidak memiliki Guru Pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti

---

<sup>41</sup>*Op.Cit*, hal. 7



penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai Guru Pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah Guru Pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling

- 3) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50 % dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan Kepala Sekolah
- 4) Guru Pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling, diberi tugas sebagai berikut :
  - a) Memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik negeri maupun swasta. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya ; atau
  - b) Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap 2 (dua) jam efektif disamakan dengan membimbing 8 (delapan) orang siswa. Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan tugas sejenis yang ditetapkan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Penugasan tersebut dapat diberikan sebanyak-banyaknya 12 (dua belas) jam efektif. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada unsur penunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban siswa yang harus dibimbing
- 5) Bagi Guru Pembimbing yang jumlah siswa yang diberi bimbingan kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional
- 6) Bagi Guru Pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus angka kredit bimbingan dari butir kegiatan pelaksanaan program bimbingan. Pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa sebanyak-banyaknya 75 siswa
- 7) Ayat 7 dalam SK selanjutnya berisi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling :
  - a) Setiap kegiatan menyusun, melaksanakan program, mengevaluasi, menganalisis, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut, kegiatannya meliputi :
    - (1) Layanan orientasi
    - (2) Layanan informasi
    - (3) Layanan penempatan dan penyaluran
    - (4) Layanan pembelajaran / penguasaan konten
    - (5) Layanan bimbingan kelompok
    - (6) Aplikasi instrumentasi
    - (7) Himpunan data

- (8) Konfrensi kasus
  - (9) Kunjungan rumah
  - (10) Alih tangan kasus
- b) Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan harus mencakup :
    - (1) Bimbingan pribadi
    - (2) Bimbingan sosial
    - (3) Bimbingan belajar
    - (4) Bimbingan karir
  - c) Layanan orientasi wajib dilaksanakan pada awal catur wulan pertama terhadap siswa baru
  - d) Satu kali kegiatan bimbingan dan konseling memakan waktu rata-rata 2 (dua) jam tatap muka.<sup>42</sup>

Dari isi kedua ayat dalam SK Mendikbud No. 25/O/1995 di atas, tampak bahwa tugas Guru Pembimbing diatur sedemikian rupa dan jelas.

## **7. Pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dap[at dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah dan di luar jam pelajaran sekolah yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Di dalam jam pembelajaran sekolah/madrasah
  - a) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
  - b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua (2) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
  - c) Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konfrensi

---

<sup>42</sup> *Ibid*

kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan keputakaan, dan alih tangan kasus.

2. Di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah

- a) Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
- b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/di luar jam pelajaran ekuivalen dengan dua (2) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
- c) Kegiatan pelayanan konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/ madrasah.<sup>43</sup>

## **5. Hubungan antara persepsi dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling**

Banyak teori yang mengemukakan pengertian persepsi dan salah satunya adalah menurut Prof. Dr. Bimo Walgito bahwa :

“Persepsi adalah merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah merupakan suatu proses yang

---

<sup>43</sup> *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006, hal. 10

diketuinya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti dulu saja pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf proses selanjutnya ialah persepsi”.<sup>44</sup>

Dari kutipan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karenanya persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

Sedangkan minat yaitu Menurut Tohirin, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.<sup>45</sup>

Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup, dan tidak bisa dipungkiri bagi seorang guru pembimbing haruslah mewujudkan dan mengetahui sejauhmana minat siswanya terhadap sesuatu. Karena salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling ialah mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan juga membantu untuk menjadikan siswa yang berkembang

---

<sup>44</sup> Zakiah Drajat, *Op.Cit* hal. 143

<sup>45</sup> Tohirin, *Op.Cit* hal. 102

secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual, dan emosional.

Sudijono mengatakan, bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengamatan, yaitu proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera
2. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau obyek yang diminatinya
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia
5. Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyartai objek.<sup>46</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah persepsi. Dengan demikian persepsi erat hubungannya dengan minat dapat dipahami bahwa jika seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap sesuatu tentu orang tersebut akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti sesuatu yang dipersepsikannya positif tersebut. Begitu juga sebaliknya. Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan konseling jika siswanya memiliki persepsi yang positif kepada guru pembimbingnya tentu siswa tersebut memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## **B. Penelitian yang Relevan**

---

<sup>46</sup>Sudijono.A, “ *Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Penelitian mengenai persepsi dan minat telah banyak diteliti oleh mahasiswa, setidaknya dapat dilihat dari hasil penelitian: Salmawati (2006), pada fakultas psikologi dengan judul: *hubungan persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru Matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran Matematika pada siswa-siswi SLTPN 2 Rambah Pasir Pengarayan Rokan Hulu*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru matematika dengan kecemasan siswa menghadapi pelajaran matematika di SLTPN 2 Rambah Pasir Pengarayan Rokan Hulu.

Berdasarkan dari penelitian yang penulis utarakan di atas, jadi jelas bahwa penelitian tentang persepsi telah banyak diteliti orang, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti orang yaitu Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pembimbing dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Jadi jelas bahwa penelitian ini berbeda, objek kajian penelitian penulis adalah persepsi tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah (1) untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing (2) untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling (3) untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan objek kajian penelitian Salmawati adalah persepsi siswa terhadap karaktereistik

kepribadian guru Matematika dengan kecemasan siswa menghadapi pelajaran Matematika. Dan tujuan dari penelitian ini hanya ingin mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru pembimbing dengan kecemasan siswa menghadapi pelajaran matematika.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Kajian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan itu maka:

1. Persepsi siswa dikatakan positif apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:
  - a. Siswa menganggap guru pembimbing mereka seorang yang penyabar
  - b. Siswa menganggap guru pembimbing mereka seorang yang ramah
  - c. Siswa merasa akrab dengan guru pembimbing
  - d. Siswa merasa nyaman berhadapan dengan guru pembimbing
  - e. Siswa merasa guru pembimbing tidak pilih kasih terhadap siswa
  - f. Siswa merasa guru pembimbing mampu berkomunikasi dengan baik
2. Minat siswa dikatakan tinggi apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:
  - a. Siswa mau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling

- b. Siswa selalu mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah
- c. Siswa mengikuti dan mematuhi anjuran guru pembimbing
- d. Siswa selalu mencari informasi tentang bimbingan dan konseling
- e. Dalam memilih jurusan siswa berkonsultasi dengan guru pembimbing
- f. Dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa berkonsultasi dengan guru pembimbing

#### **D. Asumsi dan Hipotesa**

##### **1. Asumsi**

- a. Persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing berbeda-beda.
- b. Minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing

##### **2. Hipotesa**

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.



$H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei s/d 12 Juni 2010 dan tempat penelitiannya adalah di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

###### **b. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 205 orang siswa.

###### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Angket: Penulis menyebarkan angket kepada siswa untuk mengungkapkan bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Berikut kisi-kisi angket yang diisi oleh siswa :

**TABEL III.1**

#### **PEMBERIAN SKOR PILIHAN JAWABAN PADA ANGKET SISWA**

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif(-)
1	Ya	2	1
2	Tidak	1	2

Jumlah item yang disiapkan sebanyak 30 item, dengan rincian sebagai berikut :

**TABEL III.2**  
**KISI-KISI ANGKET**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM
1	Pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar BK	a. Pengertian bimbingan dan konseling b. Tujuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- membantu mengembangkan potensi diri siswa</li> <li>- membantu mengatasi masalah siswa</li> <li>- mencegah munculnya masalah</li> </ul> c. Manfaat <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa bisa mengembangkan potensi dirinya secara optimal</li> <li>- mencegah agar tidak terjadinya masalah</li> <li>- siswa bisa mengatasi masalah yang dihadapinya</li> </ul>	3	1,2,16
2	Sikap terhadap guru pembimbing	a. terbuka b. sukarela c. percaya d. kesenangan	15	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18
3	Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling	a. siswa mendatangi ruangan BK b. siswa berkonsultasi dengan guru pembimbing c. siswa datang kepada guru pembimbing dengan inisiatif sendiri	12	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

#### E. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya

Setelah dipersentasekan kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

65%-100% Tinggi *atau* Positif

0,00%-64% Rendah *atau* Negatif.<sup>1</sup>

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variable X (Persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing) dengan variable Y (Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling), maka data yang terkumpul akan dianalisis secara korelasi. Dengan menggunakan teknik korelasi koefisien korelasi phi, dengan menggunakan rumus :

$$\phi = \frac{(ad - bc)}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}}^2$$

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, PT.Asdi Mahasatya, Jakarta, hal.200

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, hal.105

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangkalan Kuras berdiri pada tahun 1993-1997 yang nama pertamanya adalah SMA LKMD Sorek Satu, kemudian pada tahun 1997-2003 namanya berubah menjadi SMU Negeri 1 Pangkalan Kuras dan pada tahun 2003-sampai sekarang menjadi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Sedangkan yang pernah menjabat sebagai kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yaitu:

- a. Drs. M. Yunus Syam : Tahun 1993 s.d Tahun 1997
- b. Drs. Ramlis : Tahun 1997s.d Tahun 2001
- c. Drs. Jumaidi : Tahun 2001s.d Tahun 2007
- d. Drs. Suryanto : Tahun 2007 s.d Tahun sekarang

#### **PROPIL SEKOLAH**

##### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras
- 2) NSS : 30.1.09.08.03.001
- 3) Alamat : Jalan Pasir Putih
- 4) Kecamatan : Pangkalan Kuras
- 5) Kabupaten : Pelalawan
- 6) Propinsi : Riau

- 7) Telepon : 0761- 492258
- 8) E-mail : sman 1 [pangkalankuras@yahoo.co.id](mailto:pangkalankuras@yahoo.co.id)
- 9) Web Site : sman 1 pangkulankuras.com
- 10) Kode Pos : 28392

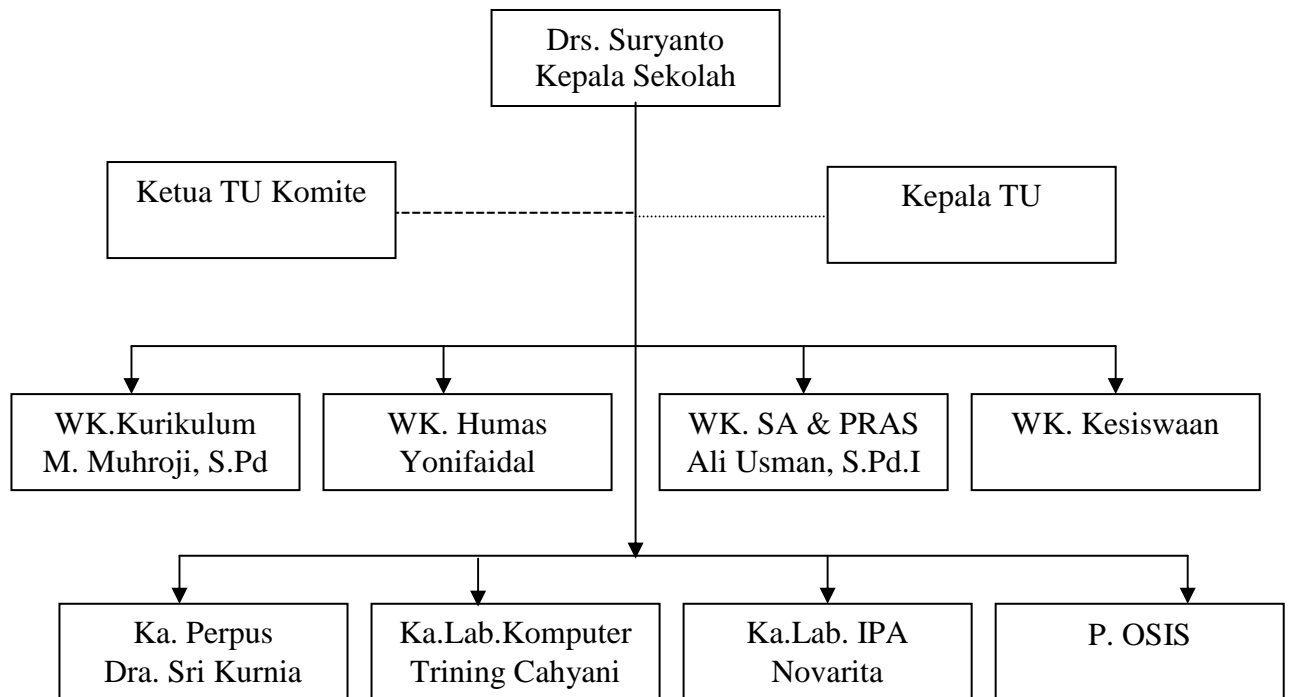
b. Identitas kepala Sekolah

- 1) Nama / Gelar : SURYANTO / Drs
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo, 03 September  
1963
- 3) NIP : 19630903 199802 1 001
- 4) Pangkat / Gol : Pembina / IV.a
- 5) Pendidikan : Sarjana
- 6) Jurusan : PPKn
- 7) Alamat : Jl. Amalia No.61 RT.02  
RW.04
- 8) No. Telp. : 081371810703

1. Keadaan Guru

Guru yang ada di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras sudah lengkap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru-guru yang mengasuh bidang studi yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras tersebut, sehingga dalam proses kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

**BAGAN IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMAN 1 PANGKALAN KURAS**



2. Keadaan Siswa

SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras pada tahun 2009 dengan perincian  
 jumlah siswa sebagai berikut:



**TABEL IV.1**  
**Keadaan siswa SMAN 1 Pangkalan Kuras**

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	12	18	30
2	X-2	10	17	27
3	X-3	7	19	26
4	X-4	15	16	31
5	XI IPA-1	7	19	26
6	XI IPA-2	6	24	30
7	XI IPA-3	5	20	25
8	XI IPA-4	6	25	31
9	XI IPS-1	18	12	30
10	XI IPS-2	15	15	30
11	XI IPS-3	15	18	33
12	XII IPA-1	10	19	29
13	XII IPA-2	8	20	28
14	XII IPA-3	6	24	30
15	XII IPS-1	15	15	30
16	XII IPS-2	12	19	31
17	XII IPS-3	16	17	33
	<b>Jumlah</b>	<b>183</b>	<b>317</b>	<b>500</b>

*Sumber data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras*

### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 1 Pangkalan Kuras adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- a. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang berpatias, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
  - 1) Pendidikan Agama Islam

- 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
  - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
  - 2) Matematika
  - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
    - a) Biologi
    - b) Fisik
    - c) Kimia
  - c. Bahasa Indonesia
  - d. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
    - 1) Sejarah
    - 2) Geografi
    - 3) Ekonomi
    - 4) Sosiologi
  - e. Penjaskes
  - f. Muatan Lokal yang terdiri atas :
    - 1) Arab Melayu
- 5. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMAN 1 Pangkalan Kuras yaitu :

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang tata usaha
- e. Ruang majelis guru
- f. Ruang Bimbingan Dan Konseling
- g. Ruang perpustakaan
- h. Ruang keterampilan
- i. Ruang laboratorium

- j. Ruang kesiswaan
- k. Ruang UKS
- l. Gudang
- m. Kantin
- n. WC
- o. Lapangan volley ball
- p. Lapangan Basket
- q. Lapangan sepak bola
- r. Mushallah

6. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

a. Visi

Terdepan dalam prestasi dan menjadi teladan dalam berbudaya berdasarkan iman dan takwa

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki siswa
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Menciptakan suasana kondusif untuk mendukung proses pembelajaran
- 4) Mendorong dan membantu seluruh warga sekolah mengenali potensi dasar yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan tepat sasaran
- 5) Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa khususnya budaya melayu sehingga menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam berperilaku dan bertindak
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder lainnya.

## B. Penyajian Data

### 1. Persepsi tentang kepribadian guru pembimbing

Persepsi adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi atau sesuatu yang dapat dirasakan terhadap suatu objek. Oleh karena itu persepsi yang dimiliki seseorang dapat bertahan lama dan selalu berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang bersangkutan. Dan persepsi terdiri dari dua macam yakni; *pertama* persepsi positif. *Kedua* persepsi negatif. Untuk mengetahui hal tersebut berikut hasil angket persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing.

**TABEL IV.2**  
**HASIL ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN**  
**GURU PEMBIMBING**

NO	PERNYATAAN ANGKET	ALTERNATIF JAWABAN		JUMLAH
		YA	TIDAK	
1	Menurut saya layanan bimbingan dan konseling hanyalah sebuah proses pemberian nasehat	23	29	52
		44,23%	55,77%	100%
2	Menurut saya guru pembimbing hanyalah sebagai polisi sekolah yang ditakuti oleh siswa	10	42	52
		19,23%	80,77%	100%
3	Menurut saya guru pembimbing kami seorang yang penyabar	45	7	52
		86,54%	13,46%	100%
4	Menurut saya guru pembimbing dalam melayani siswa pilih kasih	7	45	52
		13,46%	86,54%	100%
5	Menurut saya guru pembimbing mempunyai sikap yang baik dan lemah lembut	49	3	52
		94,2%	5,8%	100%
6	Menurut saya guru pembimbing adalah guru yang galak dan menakutkan	2	50	52
		3,85	96,15%	100%

NO	PERNYATAAN ANGKET	ALTERNATIF JAWABAN		JUMLAH
		YA	TIDAK	
7	Saya tidak mau berkonsultasi dengan guru pembimbing karena guru pembimbing tidak menjaga rahasia	7	45	52
		13,46%	86,54%	100%
8	Guru pembimbing seorang yang cuek terhadap siswa	3	49	52
		5,8	94,2%	100%
9	Jika dipanggil guru pembimbing saya merasa takut karena guru pembimbing suka marah	-	52	52
		-	100%	100%
10	Guru pembimbing akrab dengan semua siswa	49	3	52
		94,2%	5,8%	100%
11	Saya suka berkonsultasi dengan guru pembimbing karena guru pembimbing selalu menimbulkan rasa nyaman	35	17	52
		67,31%	32,69%	100%
12	Menurut saya guru pembimbing selalu menghargai semua siswa	47	5	52
		90,4%	9,6%	100%
13	Saya suka berkonsultasi dengan guru pembimbing karena guru pembimbing selalu memberi motivasi siswa	37	15	52
		71,2%	28,8%	100%
14	Menurut saya guru pembimbing di Sekolah kami sangat menyenangkan	48	4	52
		92,3%	7,7%	100%
15	Menurut saya guru pembimbing bisa dijadikan panutan dalam berperilaku	45	7	52
		86,54%	13,46%	100%
16	Menurut saya jika berkonsultasi dengan guru pembimbing masalah terasa berkurang	49	3	52
		94,2%	5,8	100%
17	Menurut saya guru pembimbing kami seorang yang pemaaf	46	6	52
		88,46%	11,54%	100%
18	Menurut saya dalam berkomunikasi guru pembimbing mudah di mengerti dan tidak bertele-tele	44	8	52
		84,62%	15,38%	100%
	Total	546	390	936
		58,33%	41,67%	100%
	Rata-rata	30,33	21,67	52
		58,33%	41,67%	100%

Untuk mengetahui rincian persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kuras, dengan gambaran hasil perhitungan persepsi siswa di SMAN 1 Pangkalan Kuras akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.3**  
**PERSEPSI SISWA**

NO	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1.	Positif	1,6 – 2	40	76,9
2	Negatif	0,00 – 1,5	12	23,1

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa 40 orang siswa (76,9%) dikategorikan mempunyai persepsi yang positif, dan 12 orang siswa (23,1%) yang dikategorikan memiliki persepsi yang negatif.

## **2. Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling**

Minat dapat di artikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup, dan tidak bisa dipungkiri bagi seorang guru pembimbing haruslah mewujudkan dan mengetahui sejauhmana minat siswanya terhadap sesuatu. Karena salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling ialah mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan juga membantu untuk menjadikan siswa yang berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, kognitif, intelektual, dan emosional. Dalam membantu perkembangan siswa tersebut salah satunya ialah melalui layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu guru pembimbing harus bisa menumbuhkan minat siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Untuk mengetahui minat siswa tersebut, dapat dilihat melalui rincian berikut:

**TABEL IV.4**  
**HASIL ANGKET TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI**  
**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

NO	PERNYATAAN ANGKET	ALTERNATIF JAWABAN		JUMLAH
		YA	TIDAK	
1	Saya mengetahui tujuan dan manfaat layanan bimbingan dan konseling	39	13	52
		75%	25%	100%
2	Jika ada masalah saya mendatangi guru pembimbing untuk berkonsultasi	26	26	52
		50%	50%	100%
3	Saya mendatangi ruangan BK dengan suka rela atau tanpa paksaan	47	5	52
		90,4%	9,6%	100%
4	Saya selalu mengikuti anjuran guru pembimbing	46	6	52
		88,46%	11,54%	100%
5	Saya mendatangi ruangan BK karena dipanggil guru pembimbing	19	33	52
		36,54%	63,46%	100%
6	Dalam memilih jurusan saya berkonsultasi dengan guru pembimbing	37	15	52
		71,15%	28,85%	100%
7	Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler saya berkonsultasi dengan guru pembimbing	10	42	52
		19,23%	80,77%	100%
8	Saya selalu mengikuti layanan BK yang diselenggarakan disekolah	41	11	52
		78,8%	21,2%	100%
9	Saya selalu mencari informasi tentang BK	21	31	52
		40,38%	59,62%	100%
10	Jika ada kegiatan yang berhubungan dengan BK saya selalu mengikutinya	28	24	52
		53,8%	46,2%	100%
11	Jika guru pembimbing memberikan layanan saya mengikutinya sampai selesai	52	-	52
		100%	-	100%
12	Saya tidak pernah ketinggalan mengikuti layanan bimbingan dan konseling	49	3	52
		94,2%	5,8%	100%
	Total	415	209	624
		66,5%	33,5%	100%
	Rata-rata	34,5	17,5	52
		66,5%	33,5%	100%



**TABEL IV.5**  
**MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING**

NO	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	P
1.	Tinggi	1,6 – 2	38	73,1
2	Rendah	0,00 – 1,5	14	26,9

Dari table IV.5 di atas dapat diketahui bahwa 38 orang siswa (73,1%) diklasifikasikan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dan 14 orang siswa (26,9%) di kategorikan memiliki minat yang rendah dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Langkah pertama adalah menentukan bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing.

**TABEL IV.6**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERSEPSI SISWA**  
**TENTANG KEPERIBADIAN GURU PEMBIMBING**

No Item	YA		TIDAK		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P
1	31	59,62	21	40,38	52	100%
2	42	80,77	10	19,23	52	100%
3	44	84,62	8	15,38	52	100%
4	45	86,54	7	13,46	52	100%
5	50	96,15	2	3,85	52	100%
6	50	96,15	2	3,85	52	100%
7	44	84,62	8	15,38	52	100%
8	49	94,2	3	5,8	52	100%
9	52	100	-	-	52	100%
10	50	96,15	2	3,85	52	100%
11	37	71,2	15	28,8	52	100%
12	47	90,4	5	9,6	52	100%
13	37	71,2	15	28,8	52	100%
14	48	92,3	4	7,7	52	100%
15	44	84,62	8	15,38	52	100%
16	50	96,15	2	3,85	52	100%
17	46	88,46	6	11,54	52	100%
18	45	86,54	7	13,46	52	100%
<b>Jumlah</b>	811	-	125	-	936	-

Keterangan :

Dari tabel IV.6 di atas diketahui bahwa dari 52 orang siswa yang diberi angket sebanyak 18 pernyataan, dapat diketahui bahwa pada pernyataan "YA" (pernyataan yang bersifat positif) dipilih sebanyak 811 kali oleh siswa, sedang pada pernyataan "TIDAK" (pernyataan yang bersifat negatif) dipilih sebanyak 125 kali oleh siswa. Dan untuk mengetahui positif atau negatifnya persepsi siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{811}{936} \times 100 \\ &= 86,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{125}{936} \times 100 \\ &= 13,35\% \end{aligned}$$

Setelah dipersentasekan kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

65%-100% Tinggi *atau* Positif

0,00%-64% Rendah *atau* Negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing tergolong "positif" yaitu 86,65%.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis, yang melihat bahwa guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut memang memiliki kepribadian yang baik dan telah memenuhi kriteria guru pembimbing yang diharapkan, yakni memiliki sifat, luwes, hangat, terbuka, empati, simpati dan lain-lain.

2. Langkah kedua menentukan bagaimana minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

**TABEL IV.7**  
**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT SISWA**  
**MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

No Item	YA		TIDAK		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P
1	40	76,9%	12	23,1%	52	100%
2	26	50%	26	50%	52	100%
3	47	90,4%	5	9,6%	52	100%
4	46	88,46%	6	11,54%	52	100%
5	42	80,77%	10	19,23%	52	100%
6	39	75%	13	25%	52	100%
7	10	19,23%	42	80,775	52	100%
8	41	78,8%	11	21,2%	52	100%
9	22	42,31%	30	57,69%	52	100%
10	27	51,9%	25	48,1%	52	100%
11	52	100%	-	-	52	100%
12	49	94,2%	3	5,8%	52	100%
<b>Jumlah</b>	441	-	183	-	624	-

Keterangan :

Dari tabel IV.7 di atas diketahui bahwa dari 52 orang siswa yang diberi angket sebanyak 12 pernyataan, dapat diketahui bahwa pada pernyataan "YA" (pernyataan yang bersifat positif) dipilih sebanyak 441 kali oleh siswa, sedang pada pernyataan "TIDAK" (pernyataan yang bersifat negatif) dipilih sebanyak 183 kali oleh siswa. Dan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{441}{624} \times 100$$

$$= 70,67\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{183}{624} \times 100$$

$$= 29,33\%$$

Setelah dipersentasekan kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

65%-100% Tinggi *atau* Positif

0,00%-64% Rendah *atau* Negatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling tergolong “tinggi” atau 70,67%.

3. Langkah ketiga yaitu mencari korelasi antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Dengan menggunakan rumus koefisien korelasi phi sebagai berikut:

$$\phi = \frac{(ad - bc)}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}}$$

**TABEL IV.8**  
**DATA PESEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU**  
**PEMBIMBING (VARIABEL X)**

<b>Nomor Urut siswa</b>	<b>Jumlah Skor jawaban Angket</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
1	35	1,94	Positif
2	36	2	Positif
3	36	2	Positif
4	34	1,89	Positif
5	36	2	Positif
6	35	1,94	positif
7	28	1,55	Negatif
8	36	2	Positif
9	36	2	Positif
10	31	1,72	Positif
11	35	1,94	Positif
12	36	2	Positif
13	28	1,55	Negatif
14	36	2	Positif
15	36	2	Positif
16	28	1,55	Negatif
17	36	2	Positif
18	36	2	Positif
19	36	2	Positif
20	27	1,5	Negatif
21	36	2	Positif
22	28	1,55	Negatif
23	36	2	Positif
24	36	2	Positif
25	35	1,94	Positif
26	28	1,55	Negatif
27	34	1,89	Positif
28	36	2	Positif
29	34	1,89	Positif
30	34	1,89	Positif
31	35	1,94	Positif
32	28	1,55	Negatif
33	36	2	Positif
34	36	2	Positif
35	36	2	Positif
36	35	1,94	Positif
37	27	1,5	Negatif

<b>Nomor Urut siswa</b>	<b>Jumlah Skor jawaban Angket</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
38	35	1,94	Positif
39	28	1,55	Negatif
40	36	2	Positif
41	35	1,94	Positif
42	27	1,5	Negatif
43	35	1,94	Positif
44	36	2	Positif
45	36	2	Positif
46	34	1,89	Positif
47	36	2	Positif
48	36	2	Positif
49	26	1,44	Negatif
50	27	1,5	Negatif
51	34	1,89	Positif
52	36	2	Positif

**TABEL IV.9**  
**DATA TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN**  
**DAN KONSELING (VARIABEL Y)**

<b>Nomor Urut Siswa</b>	<b>Jumlah skor Jawaban Angket</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
1	22	1,83	Tinggi
2	20	1,66	Tinggi
3	21	1,75	Tinggi
4	21	1,75	Tinggi
5	20	1,66	Tinggi
6	20	1,66	Tinggi
7	23	1,9	Tinggi
8	21	1,75	Tinggi
9	22	1,83	Tinggi
10	17	1,4	Rendah
11	20	1,66	Tinggi
12	23	1,9	Tinggi
13	24	2	Tinggi
14	22	1,83	Tinggi
15	21	1,75	Tinggi
16	18	1,5	Rendah

<b>Nomor Urut Siswa</b>	<b>Jumlah skor Jawaban Angket</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
17	23	1,9	Tinggi
18	24	2	Tinggi
19	24	2	Tinggi
20	24	2	Tinggi
21	20	1,66	Tinggi
22	17	1,4	Rendah
23	22	1,83	Tinggi
24	23	1,9	Tinggi
25	24	2	Tinggi
26	18	1,5	Rendah
27	24	2	Tinggi
28	24	2	Tinggi
29	19	1,58	Rendah
30	16	1,33	Rendah
31	20	1,66	Tinggi
32	17	1,4	Rendah
33	16	1,33	Rendah
34	19	1,58	Rendah
35	16	1,33	Rendah
36	20	1,66	Tinggi
37	22	1,83	Tinggi
38	20	1,66	Tinggi
39	15	1,25	Rendah
40	23	1,9	Tinggi
41	20	1,66	Tinggi
42	20	1,66	Tinggi
43	20	1,66	Tinggi
44	20	1,66	Tinggi
45	20	1,66	Tinggi
46	17	1,4	Rendah
47	24	2	Tinggi
48	21	1,75	Tinggi
49	16	1,33	Rendah
50	17	1,4	Rendah
51	23	1,9	Tinggi
52	20	1,66	Tinggi



Langkah selanjutnya, kedua data tersebut akan dipasangkan ke dalam tabel pasangan data sebagai berikut:

**TABEL IV.10**  
**PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y**

<b>No. urut siswa</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>
1	Positif	Tinggi
2	Positif	Tinggi
3	Positif	Tinggi
4	Positif	Tinggi
5	Positif	Tinggi
6	Positif	Tinggi
7	Negatif	Tinggi
8	Positif	Tinggi
9	Positif	Tinggi
10	Positif	Rendah
11	Positif	Tinggi
12	Positif	Tinggi
13	Negatif	Tinggi
14	Positif	Tinggi
15	Positif	Tinggi
16	Negatif	Rendah
17	Positif	Tinggi
18	Positif	Tinggi
19	Positif	Tinggi
20	Negatif	Tinggi
21	Positif	Tinggi
22	Negatif	Rendah
23	Positif	Tinggi
24	Positif	Tinggi
25	Positif	Tinggi

<b>No. urut siswa</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>
26	Negatif	Rendah
27	Positif	Tinggi
28	Positif	Tinggi
29	Positif	Rendah
30	Positif	Rendah
31	Positif	Tinggi
32	Negatif	Rendah
33	Positif	Rendah
34	Positif	Rendah
35	Positif	Rendah
36	Positif	Tinggi
37	Negatif	Tinggi
38	Positif	Tinggi
39	Negatif	Rendah
40	Positif	Tinggi
41	Positif	Tinggi
42	Negatif	Tinggi
43	Positif	Tinggi
44	Positif	Tinggi
45	Positif	Tinggi
46	Positif	Rendah
47	Positif	Tinggi
48	Positif	Tinggi
49	Negatif	Rendah
50	Negatif	Rendah
51	Positif	Tinggi
52	Positif	Tinggi

Dari tabel pasangan data di atas, lalu dibuat tabel silang seperti di bawah ini :

**TABEL IV.11**  
**DATA PERSEPSI SISWA TENTANG KPRIBADIAN GURU**  
**PEMBIMBING DAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN**  
**BIMBINGAN KONSELING**

<b>Persepsi siswa</b> <b>Minat siswa</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	<b>Jumlah</b>
Tinggi	33	5	38
Rendah	7	7	14
Jumlah	40	12	52

Selanjutnya menghitung koefisien korelasi phi

1. Menghitung koefisien korelasi phi dengan menggunakan frekuensi selnya
  - a. Membuat tabel perhitungan seperti di bawah ini:

**TABEL IV.12**  
**TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI PHI**

<b>Persepsi siswa</b> <b>Minat siswa</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	<b>Jumlah</b>
Tinggi	33 <sub>(a)</sub>	5 <sub>(b)</sub>	38
Rendah	7 <sub>(c)</sub>	7 <sub>(d)</sub>	14
Jumlah	40	12	52

Dari table IV.12 diperoleh:

$$a = 33$$

$$b = 5$$

$$c = 7$$

$$d = 7$$

b. Substitusikan ke dalam rumus:

$$\phi = \frac{(ad - bc)}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}}$$

$$\phi = \frac{(33 \times 7 - 5 \times 7)}{\sqrt{(33+5)(33+7)(5+7)(7+7)}}$$

$$\phi = \frac{196}{\sqrt{255360}}$$

$$\phi = \frac{196}{505,3316}$$

$$\phi = 0,388$$

2. Menghitung koefisien korelasi phi dengan menggunakan nilai proporsinya

a. Membuat tabel perhitungan untuk mencari koefisien korelasi phi seperti di bawah ini.

**TABEL IV.13**  
**TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI PHI**

<b>Persepsi siswa</b> <b>Minat siswa</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	<b>Jumlah</b>
Tinggi	33 $\alpha = \frac{33}{52} = 0,635$	5 $\beta = \frac{5}{52} = 0,096$	38 P= 0,731
Rendah	7 $\gamma = \frac{7}{52} = 0,135$	7 $\delta = \frac{7}{52} = 0,135$	14 $\rho = 0,27$
Jumlah	40 $p' = 0,77$	12 $\delta' = 0,231$	52

Selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}\varphi &= \frac{\alpha\delta - \beta\gamma}{\sqrt{(p)(q)(p')(q')}} \\ &= \frac{0,635 \times 0,135 - 0,096 \times 0,135}{\sqrt{(0,731)(0,27)(0,77)(0,231)}} \\ &= \frac{0,072765}{0,18737} \\ \varphi &= 0,388 \text{ (hasilnya sama)}\end{aligned}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi phi

a. Hipotesis yang diajukan

$H_a$  = Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan

$H_o$  = Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

b. Berkonsultasi dengan tabel nilai product moment

$$Df = N - nr = 52 - 2 = 50$$

Dengan df 50, pada tabel nilai “r” diperoleh r tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 0,273

Pada taraf signifikan 1% = 0,354

Sedangkan  $\phi = 0,388$  (hasil perhitungan) lebih besar dari  $r$  tabel baik taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dikategorikan positif.
2. Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dikategorikan tinggi.
3. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerjanya, memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana untuk ruangan bimbingan dan konseling seperti letak ruangan BK dan ukuran ruangan yang terlalu sempit, laboratorium BK yang belum tersedia.
2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas pribadi seorang guru pembimbing, terus meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan serta memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Kepada siswa-siswi agar tetap semangat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling serta terus menggali informasi yang sebanyak-banyaknya tentang bimbingan dan konseling.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Abdul Hadis, 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Ahmad Fauzi, 1999. *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amirah Diniati, 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru : Suska Press.
- Amirah Diniati, 2009. *Teori-teori Konseling*, Pekanbaru : Daulat Riau.
- Ary H. Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryono, dkk, 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- [Http://misk-in.blogspot.com/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor.html](http://misk-in.blogspot.com/2010/01-persyaratan-sebagai-konselor.html)
- Hartono, 2004. *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jalaluddin Rahmad, 2004. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahfud Salahuddin, 1991. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Miftah Thoha, 2003. *Prilaku Organisasi (Konsep Dasar dan aplikasinya)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, 1992. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*, Jakarta.
- Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006. Jakarta.
- Prayitno dan Erman Amti, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*\_\_\_\_\_
- Prayitno, 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Sarlito Wirawan Sarwono, 2000. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syaefi, 2003. *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan Dikalangan Masyarakat*, Pekanbaru.
- SISDIKNAS 2003, (*UU RI No. 20 Tahun 2003*), 2006. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto, 1995 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: SUSKA PRESS.
- Thantawy R, 1995. *Manajemen Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Pramator Presindo.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Whi Terington, 1994. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Aksara Baru.
- Yeni Karneli, 1999. *Teknik dan leboratorium Konseling*, DIP-UND.
- Zakiyah Dradjat, 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.

## **DAFTAR TABEL**

TABEL III.1 : PEMBERIAN SKOR PILIHAN JAWABAN PADA ANGKET.....	44
TABEL III.2 : KISI-KISI ANGKET.....	45
TABEL IV.1 : KEADAAN SISWA SMAN 1 PANGKALAN KURAS	50
TABEL IV.2 : HASIL ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU PEMBIMBING.....	54
TABEL IV.3 : PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU PEMBIMBING.....	56
TABEL IV.4 : HASIL ANGKET TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	57
TABEL IV.5 : MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	58
TABEL IV.6 : REKAPITULASI JAWABAN ANGKET SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU EMBIMBING....	59
TABEL IV.7 : REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	61
TABEL IV.8 : DATA TENTANG PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU PEMBIMBING (VARIABEL X)	63
TABEL IV.9 : DATA TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (VARIABEL Y).....	64
TABEL IV.10 : PASANGAN DATA VARIABEL Y DAN VARIABEL Y.....	66
TABEL IV.11 : DATA TENTANG PERSEPSI DAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING.....	73
TABEL IV.12 : TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI PHI	73
TABEL IV.13 : TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI PHI	74

## **DAFTAR BAGAN**

BAGAN I	POLA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH.....	31
BAGAN II	STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 PANGKALAN KURAS TAHUN AJARAN 2009/2010 .....	50

### KISI-KISI ANGKET

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM
1	Pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar BK	a. Pengertian bimbingan dan konseling b. Tujuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- membantu mengembangkan potensi diri siswa</li> <li>- membantu mengatasi masalah siswa</li> <li>- mencegah munculnya masalah</li> </ul> c. Manfaat <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa bisa mengembangkan potensi dirinya secara optimal</li> <li>- mencegah agar tidak terjadinya masalah</li> <li>- siswa bisa mengatasi masalah yang dihadapinya</li> </ul>	3	1,2,16
2	Sikap terhadap guru pembimbing	a. terbuka b. sukarela c. percaya d. kesenangan	15	3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,17,18
3	Minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling	a. siswa mendatangi ruangan BK b. siswa berkonsultasi dengan guru pembimbing c. siswa datang kepada guru pembimbing dengan inisiatif sendiri	12	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

**PERNYATAAN ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG  
KEPRIBADIAN GURU PEMBIMBING**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Menurut saya layanan bimbingan dan konseling hanyalah sebuah proses pemberian nasehat		
2	Menurut saya guru pembimbing hanyalah sebagai polisi sekolah yang sangat ditakuti oleh siswa		
3	Menurut saya guru pembimbing kami seorang yang penyabar		
4	Menurut saya guru pembimbing dalam melayani siswa pilih kasih		
5	Menurut saya guru pembimbing mempunyai sikap yang ramah, baik dan lemah-lembut		
6	Menurut saya guru pembimbing adalah guru yang galak dan menakutkan		
7	Saya tidak mau berkonsultasi dengan guru pembimbing, karena guru pembimbing tidak bisa menjaga rahasia		
8	Guru pembimbing seorang yang cuek terhadap siswa		
9	Jika dipanggil guru pembimbing saya merasa takut karena guru pembimbing suka marah		
10	Guru pembimbing sangat akrab dengan semua siswa		
11	Saya suka berkonsultasi dengan guru pembimbing karena guru pembimbing selalu menimbulkan rasa nyaman		
12	Menurut saya guru pembimbing itu selalu menghargai semua siswa		
13	Saya suka berkonsultasi dengan guru pembimbing karena guru pembimbing selalu memberikan motivasi pada siswa		
14	Menurut saya guru pembimbing di Sekolah kami seorang guru yang sangat menyenangkan		
15	Menurut saya guru pembimbing bisa dijadikan panutan dalam berperilaku		
16	Menurut saya jika berkonsultasi dengan guru pembimbing masalah terasa berkurang		
17	Menurut saya guru pembimbing kami seorang yang pemaaf		
18	Menurut saya dalam berkomunikasi guru pembimbing mudah dimengerti dan tidak bertele-tele		

PERNYATAAN ANGKET TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya mengetahui tujuan dan manfaat layanan bimbingan dan konseling		
2	Jika ada masalah saya mendatangi guru pembimbing untuk berkonsultasi		
3	Saya mengunjungi ruang BK dengan suka rela atau tanpa paksaan		
4	Saya selalu mengikuti anjuran dari guru pembimbing		
5	Saya mendatangi ruangan BK karena dipanggil oleh guru pembimbing		
6	Dalam memilih jurusan saya berkonsultasi dengan guru pembimbing		
7	Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler saya juga berkonsultasi dengan guru pembimbing		
8	Saya selalu mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di Sekolah		
9	Saya selalu mencari informasi tentang bimbingan dan konseling		
10	Jika ada kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling saya selalu mengikutinya		
11	Jika guru pembimbing masuk ke lokal dan memberikan layanan bimbingan dan konseling saya selalu mengikutinya sampai selesai		
12	Saya tidak pernah ketinggalan mengikuti layanan bimbingan dan konseling		

Pekanbaru, 20 Mei 2010  
Dosen Pembimbing

Fitra Herlinda, M.Ag